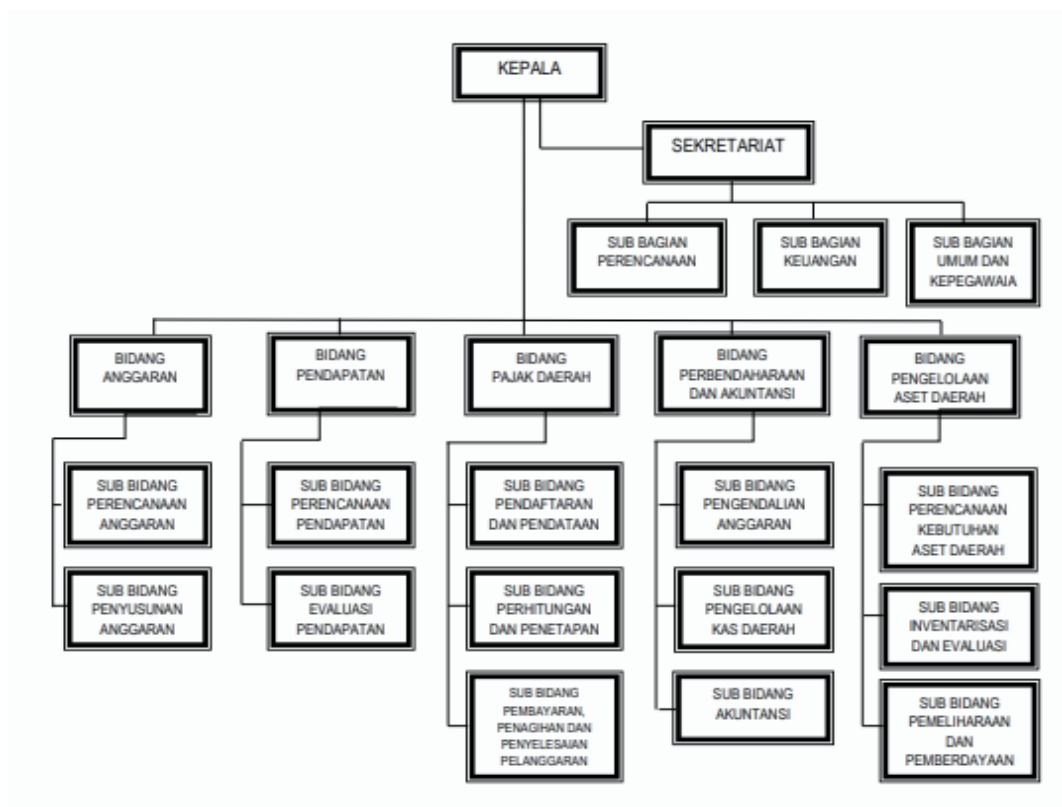


BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Definisi Objek Penelitian

Badan Keuangan Daerah Kabupaten Semarang beralamat di Jalan Ahmad Yani Nomor 55 Ungaran, Jawa Tengah 50173. Kantor BKUD posisinya cukup strategis karena terletak di pusat Ungaran, bersebelahan dengan Rumah Dinas Bupati Semarang dan berhadapan dengan Masjid Agung Kabupaten Semarang. Kantor BKUD terdiri dari beberapa gedung yang memiliki fungsi masing-masing. penjabaran tugas dan fungsi Badan Keuangan Daerah Kab Semarang terdiri dari:



gambar 4 1 Struktur Organisasi Badan Keuangan Daerah KAb Semarang

Saat ini, Kepala BKUD Kabupaten Semarang dijabat oleh Abdullah Maskur,ik dengan dibantu oleh, Sekretariat Badan Rudibdo, Kepala Bidang Pendapatan Tjahjani Widhiati, Kepala Bidang Anggaran Yoeli Wijayanti, Kepala Bidang Perbendaharaan Hadi Riyanto, Kepala Bidang Pajak Daerah Cholid Mawardi, serta Kepala Bidang Aset Daerah Petrus Triyono

4.1.1 Tujuan, Sasaran Dan Strategi

1. Tujuan

- a Meningkatkan SDM Aparatur Pengelolaan Keuangan Daerah.
- b Penyelenggaraan Keuangan Daerah yang transparan dan akuntabel
- c Peningkatan PAD secara proporsional

2. Sasaran

- a Aparatur pemerintah daerah pengelola keuangan daerah
- b Tersusunya Laporan Keuangan dan pertanggungjawaban yang tepat waktu
- c Peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan
- d Peningkatan Pendapatan Asli Daerah

3. Strategi

- a Peningkatan kualitas SDM Aparatur Pengelola Keuangan Daerah guna mewujudkan system kerja produktif dan lingkungan kerja yang kondusif
- b Penyusunan APBD dengan pendekatan Kinerja
- c Tertib administrasi Keuangan Daerah
- d Penyusunan Laporan Keuangan Daerah yang handal,transparan dan akuntabel berdasarkan prinsip-prinsip yang berterima umum

- e Peningkatan Kesadaran Wajib Pajak dan Wajib Pungut Retribusi terhadap kewajibannya
- f Peningkatan PAD secara proporsional sesuai dengan potensi.

4.1.2 Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas Pokok BKUD Kabupaten Semarang :

Melaksanakan urusan pemerintahan Daerah di bidang pendapatan, pengelolaan keuangan, dan aset daerah.

Fungsi BKUD :

- a Perumusan kebijakan teknis dibidang pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset daerah;
- b Penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset daerah;
- c Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset daerah; dan
- d Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Efektivitas Pajak Hotel Kab Semarang

Efektivitas pajak hotel yaitu analisis yang menilai kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan penerimaan pajak hotel yang telah direncanakan dan dibandingkan dengan target pajak hotel yang ditetapkan sesuai dengan potensi daerah yang sebenarnya. Ketika rasio yang dicapai mencapai 100%, pemerintah daerah dianggap efektif dalam menjalankan tanggung jawabnya. Semakin besar tingkat efektivitas pajak hotel menunjukkan semakin besar pula kemampuan pemerintah

daerah dalamn merealisasikan pajak hotel. Rumus yang digunakan dalam menghitung efektivitas sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas Pajak Hotel} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak hotel}}{\text{target pajak hotel}} \times 100\%$$

Tabel 4.1 Penerimaan Pajak Hotel Kabupaten Semarang Periode Tahun 2019-2023

Tahun	Target	Realisasi	Presentase
2019	6.000.000.000	6.291.029.814	104,85%
2020	5.400.000.000	4.569.249.789	84,62%
2021	3.805.731.000	4.588.476.643	120,57%
2022	8.000.000.000	8.486.163.434	106,05%
2023	11.414.240.000	9.976.419.655	87,4%

Sumber : Badan Keuangan Daerah BKUD Ungaran Kab Semarang

Berdasarkan tabek 4.1 di atas menunjukan bahwa target penerimaan pajak pada tahun 2019 – 2023 yang di tetapkan oleh pemerintah tidak selalu dapat terealisasikan. Target pajak hotel untuk tahun 2019 sebesar Rp 6.000.000.000, sedangkan realisasi penerimaan pajak hotel sebesar Rp 6.291.028.814. Pada tahun 2020 target pajak hotel mengalami penurunan sebesar Rp 600.000.000 dan realisasi penerimaan pajak hotel mengalami penurunan sebesar Rp 1.721.780.025 dari tahun 2019. Pada tahun 2021 target pajak hotel mengalami penurunan sebesar Rp1.594.269.000 dan realisasi penerimaan pajak hotel mencapai target dan mengalami kenaikan sebesar Rp19.226.584 dari tahun 2020,. Di tahun 2022 target pajak hotel mengalami kenaikan sebesar Rp 197.500.000 dan realisasi penerimaan pajak hotel mengalami kenaikan

sebesar Rp 37.035.857 dari tahun 2021. Namun, pada tahun 2023 target penerimaan pajak hotel tidak dapat terealisasi, Pemerintah Daerah menargetkan sebesar Rp 11.414.240.000 dan hanya terealisasi sebesar Rp 9.976.419.655. Target dan realisasi penerimaan pajak hotel pada tahun 2023 merupakan target dan realisasi paling tinggi dibandingkan dengan lima tahun terakhir.

Berdasarkan rumus dan tabel 4.1 di atas, maka perhitungan efektivitas pajak hotel sebagai berikut:

a . Efektivitas pajak tahun 2019

$$\text{Efektivitas Pajak Hotel} = \frac{6.291.029.814}{6.291.029.814} \times 100\% = 104.85\%$$

b . Efektivitas pajak tahun 2020

$$\text{Efektivitas Pajak Hotel} = \frac{4.569.249.789}{5.400.000.000} \times 100\% = 84,62\%$$

c . Efektivitas pajak tahun 2021

$$\text{Efektivitas Pajak Hotel} = \frac{4.588.476.643}{3.805.731.000} \times 100\% = 120,57\%$$

d . Efektivitas pajak tahun 2022

$$\text{Efektivitas Pajak Hotel} = \frac{8.486.163.434}{8.000.000.000} \times 100\% = 106,05\%$$

e . Efektivitas pajak tahun 2023

$$\text{Efektivitas Pajak Hotel} = \frac{9.976.419.665}{11.414.240.000} \times 100\% = 87,4\%$$

Tabel 4.2 Penerimaan Pajak Hotel Kabupaten Semarang Periode Tahun 2019-2023

Tahun	Target	Realisasi	Presentase	Keterangan
2019	6.000.000.000	6.291.029.814	104,85%	Sangat Efektif
2020	5.400.000.000	4.569.249.789	84,62%	Cukup Efektif
2021	3.805.731.000	4.588.476.643	120,57%	Sangat Efektif
2022	8.000.000.000	8.486.163.434	106,05%	Sangat Efektif
2023	11.414.240.000	9.976.419.655	87,4%	Cukup Efektif
Rata-Rata			100,70%	Sangat Efektif

Sumber : Badan Keuangan Daerah BKUD Ungaran Kab Semarang

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas pajak hotel pada tahun 2019-2023 masuk dalam kategori yang "sangat efektif". Hal ini dikarenakan nilai efektivitas tahun pertama kedua dan ketiga lebih dari 100% pertahun. Namun, persentase efektivitas tersebut mengalami hasil yang fluktuatif. Persentase efektivitas pada tahun 2020 lebih rendah dibandingkan dengan persentase tahun 2019. Pada tahun 2021, persentase keberhasilan meningkat secara signifikan dibandingkan tahun 2020. Persentase efektivitas pada tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2020. Dibandingkan dengan tahun 2021, tingkat efektivitas tahun 2023 menurun karena target dan realisasi paling tinggi di banding 5 tahun terakhir.

4.2.2 Analisis kontribusi pajak hotel terhadap PAD kab semarang

Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan dari penerimaan pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Semarang. Rumus yang digunakan dalam menghitung kontribusi sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Hotel}}{\text{Total Penerimaan Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Tabel 4.3 Realisasi pendapatan asli daerah kab semarang 2019 – 2023

Tahun	Realisasi Hotel	Realisasi Pad	Presentase
2019	Rp6.291.029.814	Rp429.011.081.257	1,47%
2020	Rp4.569.249.789	Rp442.528.167.477	1.03%
2021	Rp4.588.476.643	Rp575.748.368.835	0.8%
2022	Rp8.486.163.434	Rp480.302.999.649	1,77%
2023	Rp9.976.419.655	Rp530.154.806.743	1,88%

Sumber data diolah 2024

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan pajak hotel dan realisasi Pendapatan Asli Daerah tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2019 realisasi penerimaan pajak hotel sebesar Rp 6.291.029.814 dan realisasi Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp 429.011.081.257 Tahun 2020 realisasi penerimaan pajak hotel mengalami penurunan sebesar Rp 1.721.780.025 dan realisasi Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan sebesar Rp 13.517.086.220 dari realisasi tahun 2019. Pada tahun 2021 realisasi penerimaan pajak hotel mengalami kenaikan sebesar Rp 19.226.854 dan realisasi Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar Rp 133.220.201.358 dari realisasi

tahun 2020. Pada tahun 2022 realisasi penerimaan pajak hotel mengalami peningkatan sebesar Rp 3.897.686.791 dan realisasi Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan sebesar Rp 95.445.369.186 dari pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 merupakan tahun dengan pendapatan realisasi pajak hotel tertinggi dibandingkan dengan penerimaan realisasi pajak hotel tahun terakhir dengan realisasi penerimaan pajak hotel sebesar Rp 9.976.419.655 dan realisasi Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp 238.135.831.492.

Berdasarkan rumus dan tabel di atas, maka perhitungan kontribusi pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah sebagai berikut:

a . kontribusi pajak hotel tahun 2019

$$\text{Kontribusi} = \frac{6.291.029.814}{429.011.081.257} \times 100\% = 1,47 \%$$

b . Kontribusi pajak hotel tahun 2020

$$\text{Kontribusi} = \frac{4.569.249.789}{442.528.167.477} \times 100\% = 1,03\%$$

c . Kontribusi pajak hotel tahun 2021

$$\text{Kontribusi} = \frac{4.588.476.643}{575.748.368.835} \times 100\% = 0,80\%$$

d . Kontribusi pajak hotel tahun 2022

$$\text{Kontribusi} = \frac{8.486.163.434}{480.302.999.649} \times 100\% = 1,77\%$$

e . Kontribusi pajak hotel tahun 2023

$$\text{Kontribusi} = \frac{9.976.419.665}{530.154.806.743} \times 100\% = 1,88\%$$

Tabel 4.4 Kontribusi Pajak hotel 2019-2023 kab Semarang

Tahun	Realisasi Pajak Hotel	Realisasi Pad	Presentase	Keterangan
2019	6.291.029.814	429.011.081.257	1,47 %	KB
2020	4.569.249.789	442.528.167.477	1.03%	KB
2021	4.588.476.643	575.748.368.835	0.8%	TB
2022	8.486.163.434	480.302.999.649	1,77%	KB
2023	9.976.419.655	530.154.806.743	1,88%	KB
Rata-Rata			1,39%	KB

Berdasarkan tabel 4.4, persentase kontribusi pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, kontribusi pajak hotel terhadap PAD mencapai 1,47%. Namun, pada tahun 2020, kontribusi mengalami penurunan menjadi 1,03%, yang kemungkinan besar disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang membatasi operasional hotel. Tahun 2021, kontribusi kembali mengalami penurunan signifikan menjadi 0,8%, yang merupakan angka terendah dalam lima tahun terakhir. Namun, pada tahun 2022, kontribusi pajak hotel mengalami peningkatan cukup signifikan menjadi 1,77%, dan terus meningkat pada tahun 2023 menjadi 1,88%. Meskipun sempat mengalami penurunan selama

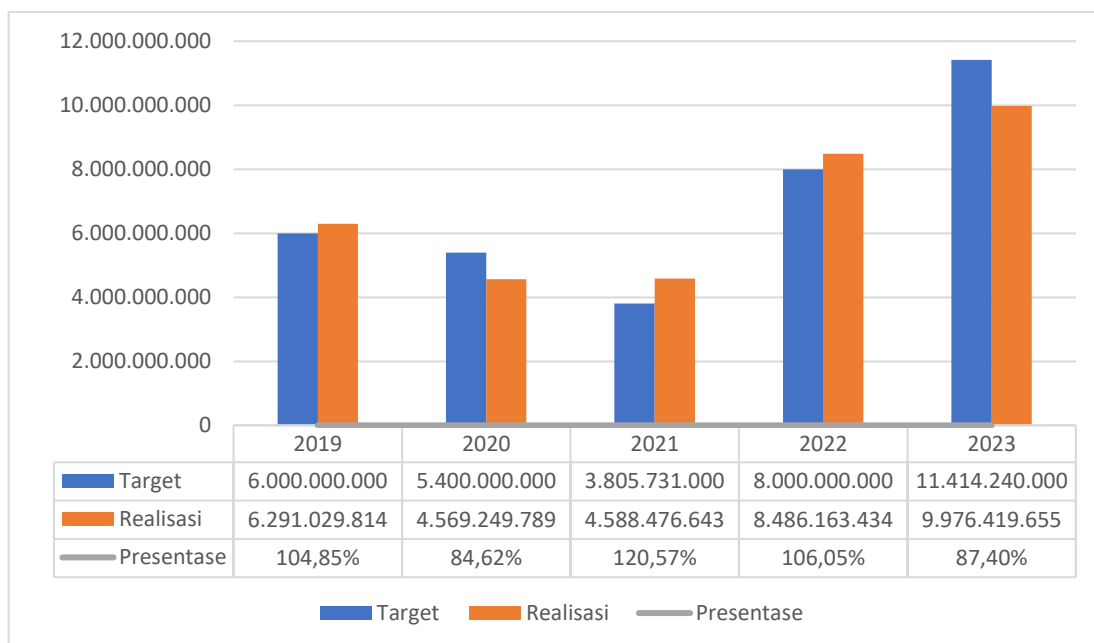
pandemi, kontribusi pajak hotel terhadap PAD menunjukkan tren pemulihan pada tahun 2022 dan 2023.

4.3 Intreprestasi Hasil

4.3.1 Efektivitas Pajak Hotel Terhadap PAD Tahun 2019-2023

Besarnya Efektivitas Penerimaan Pajak hotel di Kabupaten Semarang dapat diketahui dengan membandingkan realisasi penerimaan pajak hotel dengan target penerimaan pajak hotel, Pada grafik dibawah ini menggambarkan hasil penghitungan efektivitas penerimaan Pajak hotel di Kabupaten Semarang pada tahun 2019-2023.

Tabel 4.5 Grafik Efektivitas Dan Penerimaan Pajak Hotel Terhadap PAD 2019-2023



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa tingkat efektivitas pajak hotel tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 diketahui bahwa penerimaan pajak hotel terealisasi sebesar Rp 6.291.029.814 dibandingkan dengan target sebesar Rp

6.000.000.000 , hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pajak hotel masuk dalam kategori sangat efektif dengan persentase sebesar 104,85% Pada tahun 2020 penerimaan pajak hotel yang terealisasi sebesar Rp 4.569.249.789 dari target yang telah ditentukan sebesar Rp 5.400.000.000, dan persentase efektivitas mengalami penurunan sebesar 10,23% dengan hasil persentase sebesar 84,62% dan hasil tersebut masuk dalam kategori cukup efektif. Besarnya penerimaan pajak hotel yang terealisasi pada tahun 2021 sebesar Rp 4.588.476.643 dari target yang telah ditentukan sebesar Rp 3.805.731.000 dan persentase efektivitas terjadi peningkatan yang signifikan hingga mencapai 35,95% dengan hasil persentase sebesar 120,57% dan hasil tersebut masuk dalam kategori sangat efektif.

Realisasi penerimaan pajak hotel tahun 2022 sebesar Rp 8.486.163.434 dari target yang telah ditentukan sebesar Rp 8.000.000.000, hasil persentase efektivitas mengalami penurunan yang signifikan sebesar 14,52% dengan hasil persentase sebesar 106,05% dan hasil tersebut masuk dalam kategori sangat efektif. Pada tahun 2023 penerimaan pajak hotel yang terealisasi sebesar 9.976.419.655 dari target yang telah ditentukan sebesar Rp 11.414.240.000 , hasil persentase efektivitas mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 18,65% dengan hasil persentase sebesar 87,4% dan hasil tersebut masuk dalam kategori cukup efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Herawan Setiyadi, SE selaku kepala subbidang pendataan, penilaian, dan penetapan mengenai penyebab penurunan target dan realisasi pajak hotel, serta tidak terealisasinya pajak hotel, dinyatakan bahwa: "*Pandemi COVID-19 pada tahun itu menyebabkan pembatasan masyarakat, termasuk pembatasan operasi hotel. Akibatnya, semua pajak daerah, khususnya pajak*

hotel, mengalami penurunan yang signifikan, terutama pada tahun 2020-2021. Ini pasti berdampak pada situasi tersebut.."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab penurunan target dan realisasi pajak hotel pada tahun 2020, serta tidak terealisasinya pajak hotel pada tahun 2021 disebabkan karena adanya pandemi Covid-19. Covid-19 menyebabkan terjadinya pembatasan masyarakat serta erjadnya pembatasan operasional hotel. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kunjungan hotel di Kabupaten Semarang, sehingga mengakibatkan penurunan signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di tahun 2020-2021.

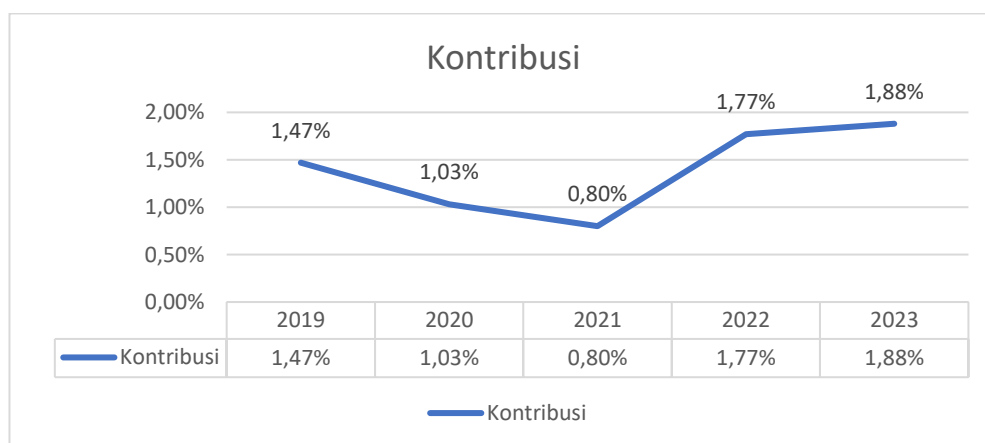
Berdasarkan hasil rata-rata perhitungan efektivitas penerimaan pajak hotel Kabupaten Semarang tahun 2019-2023 yaitu sebesar 100,70%. Hasil rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pajak hotel dapat dikatakan "Sangat Efektif", dikarenakan rata-rata efektivitas penerimaan pajak hotel lebih dari 100%. Hasil penelitian tentang efektivitas pajak hotel selaras dengan penelitian Lasmini dan waku astuti (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat efektivitas pajak hotel di Kabupaten Semarang selama periode 2015-2016 masuk dalam kriteria sangat efektif yaitu pajak hotel sebesar 127,50%. Jika ditinjau dari perspektif *Value for Money*, khususnya pada aspek efektivitas, maka realisasi pajak hotel yang mendekati atau bahkan melebihi target menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah berhasil memanfaatkan sumber daya secara optimal dalam meningkatkan penerimaan daerah. Hal ini sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan daerah yang bertanggung jawab, efisien, dan berorientasi pada hasil.

Dengan demikian, hasil ini mendukung teori efektivitas menurut Mardiasmo (2018) dan selaras dengan prinsip Value for Money, di mana penerimaan pajak hotel berperan penting dalam meningkatkan PAD dan mencerminkan keberhasilan pengelolaan fiskal di tingkat daerah.

4.3.2 Kontribusi Pajak Hotel Terhadap PAD

Menghitung Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Semarang dengan membandingkan realisasi penerimaan pajak Hotel dengan total realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Grafik dibawah ini menggambarkan kontribusi penerimaan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Semarang Periode 2019-2023.

Tabel 4 6 grafik Kontribusi Pajak Hotel Tahun 2019-2023 Kab Semarang



Berdasarkan tabel 4,6 di atas dalam lima tahun terakhir, kontribusi pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kab Semarang masih tergolong rendah. Pada tahun 2019, kontribusinya sebesar **1,47%** dan masuk dalam kategori **Kurang**

mempunyai kontribusi (KB), yang disebabkan oleh tingkat okupansi hotel yang belum maksimal atau kebijakan pajak yang belum optimal. Tahun 2020, kontribusi pajak hotel menurun menjadi **1,03% (KB)**, disebabkan dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan signifikan dalam industri perhotelan. Pada tahun 2021, kontribusi mencapai titik terendah, yaitu **0,80%**, sehingga masuk kategori **Tidak mempunyai kontribusi (TB)**, menunjukkan bahwa sektor perhotelan belum pulih dari dampak pandemi dengan tingkat hunian yang masih rendah. Namun, pada tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi **1,77% (KB)**, yang mengindikasikan mulai bangkitnya sektor perhotelan seiring dengan pelonggaran pembatasan dan meningkatnya aktivitas pariwisata, meskipun kontribusinya masih rendah. Tren pemulihan berlanjut di tahun 2023 dengan kontribusi mencapai **1,88% (KB)**, menunjukkan adanya pertumbuhan dalam sektor perhotelan yang didukung oleh peningkatan wisatawan, event besar, dan kebijakan promosi pariwisata. Secara keseluruhan, meskipun terdapat tren peningkatan sejak tahun 2021, hasil kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah kabupaten semarang 2019-2023 masuk dalam kategori "kurang berkontribusi". Dilihat secara keseluruhan selama lima tahun terakhir, rata-rata kontribusi penerimaan pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Semarang tahun 2019-2023 hanya sebesar 1,39% yang seharusnya target dari kontribusi hotel terhadap PAD kab Semarang sebesar 2.14%. Hasil rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pajak hotel masih memiliki kontribusi yang relatif kecil terhadap PAD Kabupaten Semarang, mengingat kontribusi yang dihasilkan masih jauh di bawah 4%. Hal ini mencerminkan bahwa optimalisasi penerimaan pajak hotel masih perlu ditingkatkan guna mendukung peningkatan PAD secara lebih signifikan. Hasil

penelitian tentang efektivitas pajak hotel selaras dengan penelitian Putu Mellyani Apriliadewi dkk 2024 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat kontribusi pajak hotel terhadap PAD di Kabupaten Bangli selama periode 2017-2021 sebesar 1,2%

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Herawan Setiyadi, SE., selaku Kepala Subbidang Pendataan, Penilaian, dan Penetapan mengenai upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan penerimaan pajak hotel di Kabupaten Semarang, dinyatakan bahwa:

"Mengadakan kegiatan-kegiatan dengan skala nasional atau provinsi di Kabupaten Semarang, seperti bursa kerja dan Grebeg Syawal. Hal tersebut dapat menjadi dorongan bagi masyarakat dari luar Kab Semarang untuk mengunjungi dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Menjalin kerja sama dengan perhotelan, seperti pemerintah dapat mengadakan acara-acara di dalam hotel setiap kali ada kegiatan resmi. Hal ini dapat memberikan keuntungan, yaitu memberikan dukungan dan dorongan bagi industri perhotelan di Kabupaten Semarang."

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengoptimalkan kontribusi pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Semarang, berdasarkan hasil wawancara dengan Pegawai BKUD, dinyatakan bahwa:

"Pemerintah mengadakan acara-acara event dengan skala nasional atau provinsi untuk menarik banyak tamu yang datang ke Kabupaten Semarang. Pemerintah mengarahkan setiap kegiatan rapat koordinasi, terutama yang tidak dapat diadakan di kantor masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD), untuk memilih hotel di Kabupaten Semarang sebagai tempat pelaksanaannya. Pemerintah

mengarahkan hotel di Kabupaten Semarang untuk meningkatkan pelayanan kepada tamu dan mengadakan acara-acara sebagai bagian dari upaya meningkatkan kunjungan hotel."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan penerimaan pajak hotel serta mengoptimalkan kontribusi pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut:

1. **Mengadakan kegiatan-kegiatan besar** dengan skala nasional atau provinsi seperti bursa kerja dan Grebeg Syawal untuk menarik wisatawan dari luar Kabupaten Semarang agar berkunjung dan menginap di hotel-hotel di wilayah tersebut.
2. **Menjalin kerja sama dengan pihak hotel** dalam beberapa kegiatan, seperti mengarahkan setiap kegiatan rapat koordinasi, terutama yang tidak dapat diadakan di kantor masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD), untuk memilih hotel di Kabupaten Semarang sebagai tempat pelaksanaannya. Hal ini dapat memberikan keuntungan bagi industri perhotelan di Kabupaten Semarang.
3. **Mendorong hotel di Kabupaten Semarang** untuk meningkatkan pelayanan kepada tamu dan mengadakan berbagai acara sebagai ajang promosi guna meningkatkan jumlah kunjungan ke hotel-hotel di wilayah ters